

SKRIPSI

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI
AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP
KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI LUH SUCITA IRAYANTI

NIM : 2415664058

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, KOMPETENSI AUDITOR
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI BALI**

**Ni Luh Sucita Irayanti
2415664058**

**(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri
Bali)**

ABSTRAK

Auditor bertanggung jawab memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material, termasuk akibat kecurangan. Namun, risiko kesalahan tidak terdeteksi tetap ada, dan kegagalan dalam mendeteksinya dapat merugikan kualitas audit dan reputasi profesi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman dari auditor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Populasi dari penelitian ini ada keseluruhan auditor terdaftar dan tidak terdaftar IAPI yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar dalam Direktori IAPI tahun 2024. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah total sampling sebesar 142 responden. Data dianalisis menggunakan data primer yang didapatkan dengan metode kuesioner yang disebar ke semua auditor pada KAP di Bali. Hipotesis diujikan menggunakan program Smart PLS 4,0. Hasil penelitian menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Provinsi Bali. Kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada KAP di Provinsi Bali.

Kata kunci: skeptisisme profesional, kompetensi auditor, pengalaman auditor, kecurangan, standar audit.

**THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM, AUDITOR
COMPETENCE AND AUDITOR EXPERIENCE ON AUDITORS' ABILITY
TO DETECT FRAUD IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN BALI**

Ni Luh Sucita Irayanti

2415664058

(Bachelor of Applied Managerial Accounting, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

The auditor is responsible for ensuring that financial statements are free from material errors, including as a result of fraud. However, the risk of undetectable errors remains, and failure to detect them can harm the quality of audits and the reputation of the profession. Factors that can affect the auditor's ability to detect fraud are professional skepticism, auditor competence and experience of the auditor. This study was conducted to test the influence of professional skepticism, auditor competence and experience on auditors' ability to detect fraud at Public Accounting Firms (KAP) in Bali. The population of this study includes all registered and unregistered IAPI auditors working on KAP in Bali who are registered in the IAPI Directory in 2024. This study used a saturated sampling technique with a total sampling of 142 respondents. The data was analyzed using primary data obtained by the questionnaire method which was distributed to all auditors at KAP in Bali. The hypothesis was tested using the Smart PLS 4.0 program. The results of the study stated that professional skepticism had a positive and insignificant effect on the ability of auditors to detect fraud in KAP in Bali Province. The auditor's competence and auditor's experience have a positive and significant effect on the auditor's ability to detect fraud in the KAP in Bali Province.

Keywords: *professional skepticism, auditor competence, auditor experience, fraud, audit standards.*

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Pernyataan Orisinalitas	v
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vi
Halaman Penetapan Panitia Penguji.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Hasil Uji Hipotesis	84
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN -LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2024	38
Tabel 3.2 Skala Likert	46
Tabel 3.3 Kriteria Pengukuran Deskripsi Variabel Penelitian	46
Tabel 4.1 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	56
Tabel 4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner	58
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Terakhir	61
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	63
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Respon yang Diberikan untuk Setiap Indikator	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Skeptisisme Profesional	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Auditor	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	71
Tabel 4.15 Hasil Loading Factor	73
Tabel 4.16 Hasil Average Variance Extracted (AVE)	76
Tabel 4.17 Hasil Cross Loading	77
Tabel 4.18 Hasil Uji Fornell- Larcker Criterion	78
Tabel 4.19 Hasil Akar Kuadrat Average Variance Extracted (AVE)	79
Tabel 4.20 Hasil Uji Latent Variable Correlation	80
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.22 Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	82
Tabel 4.23 Hasil Output R-Square (R^2)	83
Tabel 4.24 Hasil Uji F – Square (F^2)	84
Tabel 4.25 Hasil Output Bootstrapping	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 2.2 Model Hipotesis	35
Gambar 4.1 Hasil Output Loading Factor.....	75
Gambar 4.2 Hasil Output Bootstrapping.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Permohonan Menyebar Kuesioner
- Lampiran 2: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3: Absensi Perjalanan Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 4: Karakteristik Responden
- Lampiran 5: Tabulasi Data
- Lampiran 6: Uji Validitas
- Lampiran 7: Uji Reliabilitas
- Lampiran 8: *Output* Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9: *Output* Uji Validitas Konvergen
- Lampiran 10: *Output Diskriminant Validity*
- Lampiran 11: Uji Multikolinearitas
- Lampiran 12: Uji Reliabilitas
- Lampiran 13: *Output R-Square* dan *F-Square*
- Lampiran 14: Uji Hipotesis



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecurangan pada laporan keuangan telah menjadi topik yang paling sering dibicarakan dalam profesi keuangan dan akuntan di dunia (Prawina et al., 2024). Berdasarkan hasil survey *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) *Global* tahun 2024, walaupun kecurangan laporan keuangan merupakan kategori *fraud* yang paling jarang terjadi dibandingkan penggelapan aset dan korupsi yaitu hanya 5% dari total kasus, namun dampak kerugian finansial yang ditimbulkan paling besar, mencapai USD 776.000 per kasus (ACFE, 2024). Maka dari itu, salah saji yang disebabkan kecurangan pada laporan keuangan menjadi salah satu prioritas bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan.

Akuntan publik bertanggung jawab dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akurat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik memiliki tingkat kewajaran yang lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit (Mulyani dan Munthe, 2019). Pada dasarnya pelaksanaan audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material. Salah saji material dapat disebabkan oleh kekeliruan (*error*) atau salah saji yang

tidak disengaja, maupun disebabkan oleh kecurangan (*fraud*) atau salah saji material yang disengaja.

Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan tertuang pada Standar Audit 240 mengenai Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan yang menerangkan bahwa auditor yang melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit (SA) bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Karena selalu terdapat risiko yang tidak terhindarkan bahwa kesalahan penyajian material tidak terdeteksi walaupun audit direncanakan dan dilaksanakan dengan baik sesuai Standar Audit (IAPI, 2021).

Auditor selalu menghadapi berbagai risiko ketika menjalankan tugasnya yaitu memeriksa kewajaran laporan keuangan. Salah satu risiko utama adalah kemungkinan auditor tidak memberikan opini yang dimodifikasi terhadap laporan keuangan yang mengandung kesalahan material (Prawina et al., 2024). Standar Audit (SA) 700 Revisi 2021 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan menjelaskan auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi seperti wajar tanpa pengecualian (WTP) ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Akan tetapi ketika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan saji material atau tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan

bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, maka auditor harus memodifikasi opininya seperti wajar dalam pengecualian (WDP), tidak wajar, atau tidak menyatakan pendapat sesuai dengan yang tertuang pada SA 705 mengenai Modifikasi Terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen (IAPI, 2021c). Ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material dalam laporan keuangan dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap profesi audit (Prawina et al., 2024).

Salah satu kasus yang dialami Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk untuk tahun buku 2018. Kesalahan audit tersebut disebabkan karena pihak auditor gagal dalam menemukan fakta jika PT Garuda Indonesia Tbk melakukan kecurangan dengan mengakui pendapatan terkait kerja sama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima PT Garuda Indonesia Tbk setelah penandatanganan perjanjian sehingga berpengaruh terhadap Laporan Laba Rugi PT Garuda Indonesia Tbk. Hal ini mengakibatkan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menjatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan peringatan tertulis disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (CNN Indonesia, 2018).

Fenomena lainnya mengenai ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi risiko kesalahan saji material yaitu terdapat pada kasus Yayasan Dhyana Pura yang terjadi pada tahun 2024 di Bali. Secara garis besar kasus ini mengenai

temuan audit investigasi oleh akuntan publik independen yaitu Saksi Ahli Prof. Dr. I Wayan Ramantha, S.E., M.M. Ak, yang menemukan adanya penyimpangan keuangan Yayasan Dhyana Pura Bali sebesar 25,5 Milyar yang dilakukan Ketua dan Bendahara Yayasan. Seiring berjalannya persidangan, setelah pihak terdakwa menghadirkan ahli dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan adanya audit ulang oleh KAP Sodikin Budhananda Wandestarido, ditemukan adanya pencatatan pengeluaran sebesar 46 miliar yang tujuannya untuk operasional rutin dan pembangunan gedung yang tidak tercatat pada audit KAP I Wayan Ramantha, sehingga nilai kerugian yang semula sebesar 25,5 miliar berubah menjadi minus 20,4 miliar. Pihak auditor dari KAP I Wayan Ramantha mengkonfirmasi jika alasan pengeluaran cek tersebut tidak dicatatkan dikarenakan tidak ada bonggol cek. Terkait hal tersebut hakim anggota yang memeriksa perkara mempertanyakan hasil audit dari KAP I Wayan Ramantha (NusaBali, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan auditor gagal mendeteksi kecurangan, karena kegagalan tersebut berpotensi menimbulkan kerugian serta merusak integritas laporan keuangan perusahaan (Adisaputri, 2024). Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan harus ditingkatkan guna mengembalikan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit akuntan publik (Kartika et al., 2022).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu skeptisisme profesional auditor. Jika

skeptisisme profesional auditor rendah, hal ini dapat menyebabkan auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan (Prasetya et al., 2023). Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pola pikir yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*), kewaspadaan (*alert*) terhadap kondisi atau situasi yang dapat mengindikasikan kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kelalaian atau kesengajaan (*fraud*), serta penilaian (*assessment*) yang kritis terhadap bukti-bukti audit (Mulyani dan Munthe, 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Halimatusyadiah et al. (2022), Aryotama (2024), Hafizhah dan Abdurahim (2017), Indrawati et al. (2019), Natalia dan Yenni Latrini (2021), dan Raymondus et al. (2024) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini memberi indikasi bahwa auditor membutuhkan tingkat skeptisisme yang tinggi dalam memeriksa bukti audit untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk menilai adanya risiko kecurangan dalam audit.

Penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan hasil yang dilakukan oleh Adisaputri (2024), Elfia dan Nr (2022), Islamiati et al. (2024), Rafnes dan Primasari (2020), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang sangat skeptis dapat menjadi terlalu curiga atau defensif, yang dapat menghambat proses audit yang efektif dan menyebabkan penilaian yang salah atau disebabkan karena adanya fiksasi persepsi auditor.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu keahlian atau kompetensi yang dimiliki auditor. Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya selama proses audit, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan teliti, hati-hati, intuitif, dan objektif. Seorang auditor membutuhkan keahlian yang memadai untuk dapat mengidentifikasi secara cepat dan akurat apakah terdapat kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan (Natalia dan Yenni Latrini, 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Yenni Latrini (2021) dan Sukma dan Virgia Paramitha (2020) yang mengungkapkan bahwa keahlian atau kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor membutuhkan kemampuan yang cukup yang diukur berdasarkan pengetahuan yang sering kali diukur berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh auditor.

Penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafnes dan Primasari (2020) yang mengungkapkan jika keahlian atau kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan auditor yang diperoleh dari pendidikan bukan menjadi acuan dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, melainkan kemampuan tersebut diperoleh dari

sosialisasi di lingkungan kerja dan seberapa banyak pengalaman auditor tersebut menemukan bentuk-bentuk kecurangan dalam laporan keuangan.

Selain kompetensi auditor, faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah pengalaman dari auditor. Pengalaman seorang auditor dapat dinilai dari jabatan, kompetensi, lama bekerja, serta pelatihan-pelatihan terkait audit yang pernah diikuti. Pengalaman kerja yang cukup juga penting agar auditor mampu menyelesaikan kasus yang sedang ditangani (Aryotama, 2024). Seorang auditor yang sering terlibat dalam tugas audit, baik secara langsung maupun sebagai partisipan, akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam dalam menjalankan tugasnya. Auditor dengan jam terbang tinggi dan yang terbiasa menghadapi kasus kecurangan cenderung lebih mudah mendeteksi kecurangan dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang berpengalaman adalah mereka yang mampu mendeteksi, memahami, bahkan menelusuri akar penyebab munculnya kecurangan-kecurangan tersebut (Kiswanto dan Maulana, 2019).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryotama (2024), Hafizhah dan Abdurahim (2017), Natalia dan Yenni Latrini (2021), Rafnes dan Primasari (2020) dan Sukma dan Virgia Paramitha (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman auditor dibutuhkan dalam mendeteksi kecurangan karena auditor yang berpengalaman memiliki perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan.

Penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Puspitasari (2019) dan Raymondus et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini mengindikasikan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena pendeteksian kecurangan bergantung pada kelihaihan pelaku kecurangan, frekuensi dari manipulasi, tingkat kolusi dan ukuran senioritas yang dilibatkan. Seorang auditor yang masih baru dalam pengalaman mungkin dapat mengidentifikasi kejanggalan dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali?

2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup subjek dan waktu penelitian. Subjek penelitian dibatasi pada auditor yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali yang terdaftar dalam *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2024, sedangkan waktu penelitian ditetapkan pada periode Februari 2025 hingga Juli 2025.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- b. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

- c. Untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu audit, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti skeptisisme profesional, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik audit, khususnya terkait pengaruh skeptisisme profesional, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan serta menjadi referensi dalam pengembangan ilmu *auditing* yang didapat pada perkuliahan.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi Politeknik Negeri Bali dengan memperkaya literatur dan referensi bahan ajar di perkuliahan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademis bagi dosen dan mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang

memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman auditor.

3) Bagi Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dengan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti skeptisisme profesional, kompetensi, dan pengalaman. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas audit melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam hal meningkatkan kompetensi dan sikap skeptisisme profesional auditor.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil pembahasan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Skeptisisme profesional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Meskipun auditor memiliki sikap skeptis yang tinggi berdasarkan persepsi responden dan hasil validitas konvergen, sikap tersebut tidak serta-merta diterapkan secara nyata dalam praktik audit. Hal ini diduga karena adanya tekanan eksternal, keterbatasan waktu, dan beban kerja, yang menghambat penerapan skeptisisme dalam mendeteksi kecurangan.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kompetensi yang tinggi, terutama dalam bentuk keahlian khusus di luar bidang audit, seperti perpajakan atau hukum, memberikan nilai tambah dalam mendeteksi transaksi mencurigakan dan memahami dampak kecurangan terhadap laporan keuangan.
3. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang panjang cenderung memiliki wawasan, intuisi, dan kepekaan yang lebih baik dalam mengenali pola kecurangan yang kompleks. Indikator utama seperti lama kerja memberikan kontribusi terbesar terhadap pengalaman secara keseluruhan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor memiliki implikasi teoretis yang berbeda terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan mendukung teori kompetensi dan pengalaman auditor yang menyatakan bahwa keahlian teknis dan pengalaman praktis yang memadai akan memperkuat kapasitas auditor dalam mengidentifikasi pola, risiko, dan indikasi kecurangan selama proses audit. Kombinasi antara keahlian (kompetensi) dan akumulasi pengalaman memberikan auditor sudut pandang analitis yang lebih matang dan terhadap potensi kecurangan. Ini sejalan dengan konseptual *Teory of Planned Behavior*, khususnya dalam aspek *perceived behavioral control*, yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi motivasi dan perilakunya. Hal ini artinya auditor yang merasa kompeten dan berpengalaman akan memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi, sehingga lebih percaya diri dan termotivasi dalam mendeteksi kecurangan secara efektif. Ketidaksignifikanan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan menunjukkan bahwa sikap skeptis saja tidak cukup jika tidak disertai dengan penerapan nyata di lapangan. Ini memberikan indikasi bahwa aspek sikap perlu dikaji lebih dalam dari segi implementasinya dalam proses pemeriksaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam upaya meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Meskipun tingkat skeptisisme profesional auditor tinggi, namun jika tidak akan cukup jika tidak diterapkan langsung dalam proses audit. Maka KAP perlu merancang mekanisme internal yang mampu meminimalkan tekanan dari pihak eksternal, beban kerja yang berlebih, atau tekanan terhadap jangka waktu audit yang tidak realistis. Selain itu skeptisisme profesional dapat dilatih dengan simulasi menganalisis kasus - kasus nyata dalam pemeriksaan, sehingga auditor tidak hanya memahami secara konsep dan teori namun mampu menerapkannya pada situasi yang nyata. Penting bagi KAP untuk membentuk pelatihan keahlian lintas bidang seperti hukum atau manajemen guna memperkaya keahlian auditor dalam mengenali transaksi mencurigakan dan memahami dampak dari kecurangan pada laporan keuangan. Pengalaman auditor dapat dioptimalkan oleh KAP dengan sistem rotasi audit agar auditor junior dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menangani berbagai kasus dalam *auditing*. KAP juga dapat memanfaatkan auditor senior sebagai mentor sehingga transfer pengalaman dan ilmu profesionalisme dapat berlangsung secara terstruktur.

C. Saran

1. Saran bagi KAP di Bali adalah agar mengadakan program pelatihan secara rutin, seperti pelatihan profesional berkelanjutan (PPL), pelatihan berbasis

studi kasus investigatif, serta *workshop* dan pelatihan bersertifikasi untuk meningkatkan kompetensi auditor sekaligus melatih penerapan sikap skeptisisme profesional dalam praktik audit. Selain itu, KAP juga disarankan untuk menerapkan sistem rotasi audit dan mekanisme transfer *knowledge*, sehingga auditor muda dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi audit.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih dalam alasan skeptisisme profesional tidak signifikan diterapkan dalam mendeteksi kecurangan, terutama meneliti penerapan skeptisisme profesional auditor secara nyata. Dan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel moderasi di dalamnya dan memperluas jangkauan populasi penelitian menggunakan responden dari luar Bali guna menambah wawasan pada aspek yang belum tergali dan untuk mengidentifikasi perbedaan praktik audit berdasarkan konteks geografis dan budaya kerja.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *The Nations ® Occupational Fraud 2024: 2 Foreword Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*.
- Adisaputri, A. F. (2024). *Auditor's Ability to Detect Fraud Through Experience, Competence, And Professional Skepticism with Commitment to Ethic As A Moderating Factors. Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7. <https://pppk.kemenkeu.go.id> ,
- Aryotama, H. (2024). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris KAP Di Kota Jakarta)*. 7.
- Astuti, T. D., Pabulo Azfa Mutiara Ahmad, & Dkk. (2024). *Pengauditan* (Efitra, Ed.; Vol. 1). PT Sonpedia Publishing Indonesia .
- Elfia, O., & Nr, E. (2022a). Pengaruh Pelatihan Auditor, Tekanan Waktu, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)* (Vol. 4, Issue 1). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Gozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris* (1st Ed.). Yoga Pratama.
- Hafizhah, N., & Abdurahim, A. (2017a). Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Pada Empiris Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1. <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>
- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022a). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Ijab Indonesian Journal Of Accounting And Business*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Abiratno, Ed.; 1st Ed.). Pt Inkubator Penulis Indonesia. www.institutpenulis.id

- IAPI. (2021a). *Standar Audit (SA) 200 (Revisi 2021): Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI. (2021b). *Standar Audit (SA) 240 (Revisi 2021): Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI. (2021c). *Standar Audit (SA) 700 (Revisi 2021): Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019a). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(4), 393–402. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ijssb/index>
- Islamiati, M., Komalasari, A., Azhar, R., Akuntansi, J., Lampung, U., Dua Univeristas Lampung, J., Jl Ir Sumantri Brojonegoro No, J., & Bandar Lampung, K. (2024a). Pengaruh Independensi, Integritas, Akuntabilitas, Pelatihan Auditor dan Sikap Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal On Education*, 06(04), 21035–21049.
- Juniarty, & Wijayanti, C. A. (2025). *Pls-Sem Smart Pls 3 dan 4: Pandual Praktis Bagi Pemula* (Nasrudin, Ed.; 1st Ed.). PT Nasya Expanding Management.
- Kartika, P., Anom Y. I B, & Sumartana, I. M. (2022). The Effect Of Work Experience, Independence, And Professional Skepticism On Auditor's Ability To Detect Fraud At Public Accountant Firm In Bali. *Journal Of Applied Sciences In Accounting*, 5(1). <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/jasafint>
- Kiswanto, K., & Maulana, P. A. (2019). Moderasi Pengalaman Pada Pengaruh Fraud Risk Assessment, Skeptisme, dan Workload Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 183. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p04>
- Lange, P. A. M. Van, Kruglanski, A. W., & Higgins, E. T. (2012). *The Handbook Of Theories Of Social Psychology* (Vol. 2). Sage Publication Ltd.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019a). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>

- Mirza, A. D., & Dkk. (2023). *Akuntansi Manajemen* (Afero Raihan Razif, Ed.). Cv Jejak.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019a). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Mustamin, S. W., Supriyati, & Dkk. (2023). *Auditing Syariah* (N. K. Lestari, Ed.; Vol. 1). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Natalia, N. K. L., & Yenni Latrini, M. (2021a). Dampak Pengalaman, Skeptisisme Profesional, dan Kompetensi Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 349. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i02.p07>
- Nusabali. (2024, October 4). *Audit KAP Sodikin Buka Fakta Baru, Terdakwa Kasus Penggelapan Dhyana Pura Harapkan Keadilan*. nusabali.com.
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023a). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Prawina, A. C., Uzliawati, L., & Sabaruddinsah, S. (2024). Pengaruh Narsisme Klien Dan Pola Pikir Auditor Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan. *Owner*, 8(1), 266–275. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1700>
- Purba, R. (2023). *Teori Akuntansi ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi*. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020a). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor Dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Rahmi, D. Y. (2022). *Analisis Data Keperluan Menggunakan Partial Least Square -Structural Equation Modelling (Pls-Sem)* (R. Mirsawati, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). PT Rajagrafindo Persada.
- Raymondus, *, Sinaga, M., Sinaga, R. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (2024a). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

- Sandoria, F. W., & Pangaribuan, L. (2020). Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme Dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. *Auditing*, 9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Vol. 28). Alfabeta Cv.
- Sukma, E., & Virgia Paramitha, R. (2020a). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 2.
- Wicaksono, A. P. N., & Amalia, F. A. (2023). *Buku Ajar Pemeriksaan Akuntansi* (Galih & Widi, Eds.; Vol. 1). Uwais Insiprasi Indonesia.

